

**TRANSFORMASI
PERTANIAN, MENGAPA
MEMERLUKAN BANK PERTANIAN?**

AGUS PAKPAHAN

“Lesson Learn” kebijakan Input dan Output Pertanian

- Kebijakan bersifat parsial (pupuk, benih, modal dan dukungan harga) tidak dalam satu paket → melawan prinsip “Land Crop Management” yang membutuhkan keterpaduan seluruh instrumen kebijakan dalam paket.
 - Operasionalnya bersifat parsial, distribusi pupuk, benih dan modal berbeda → tidak efektif.
- Membutuhkan lembaga yang mampu memadukan seluruh instrumen kebijakan input dan output pertanian secara generik bukan blending.

Upaya Yang telah dilakukan

- BIMAS, OPSUS, INMAS , INSUS dan SUPRA INSUS berhasil karena:
 - faktor momentum revolusi hijau pada fase percepatan;
 - Mega kebijakan penopang agribisnis meliputi 5-I, yaitu : Inovasi, infrastruktur, investasi, insentif, dan Institusi;
 - Kedua hal tersebut tidak ada lagi
- GEMA PALAGUNG DAN PROKSI MANTAP → merevitalisasi produksi sebagai gerakan masal → tidak sustain karena kelembagaan yang dibentuk tidak mampu meleverage modal yang ada secara mandiri sebagai kelanjutan modal usaha.

Upaya Yang telah dilakukan .. ljt

- Pola kemitraan kecil-kecil → tidak sustain karena skalanya kecil dan tidak berorientasi bisnis, contoh model SIDRAP → penggilingan padi sebagai organiozer, ternyata tidak banyak memperoleh manfaat, malah justru jadi avalis, sehingga mereka tidak mau.

Kriteria Inovasi Kelembagaan yang Diperlukan, yaitu:

- 1) Inovasi kelembagaan harus berorientasi bisnis untuk mampu meleverage modal untuk menciptakan nilai tambah;
- 2) Inovasi kelembagaan harus mampu mengorganisasi sarana produksi dengan 6 tepat, dan mampu menyangga harga produk;
- 3) Inovasi kelembagaan harus mampu melakukan inovasi teknologi;
- 4) Inovasi kelembagaan harus mampu melakukan edukasi kepada petani;

BUMP (BADAN USAHA MILIK PETANI)

Badan Usaha dalam bentuk perseroan terbatas sebagai wadah petani untuk menjalankan usaha pertanian *secara korporasi*. Dalam menjalankan usaha pertanian ini petani diajak berusaha sebagai *entrepreneur* dimana pada akhirnya diharapkan petani akan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Pemegang saham perusahaan BUMP terdiri dari :

- BUMN (Kujang, SHS, Pertani, PJT-II)
- BUMD/Pemda
- SWASTA/Inkoptan
- Kelompok Tani/petani

Ruang lingkup usaha BUMP meliputi :

- *Kegiatan On Farm* yaitu meliputi penyediaan agroinput , kegiatan budidaya tanaman mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen.
- *Kegiatan Off Farm* yang meliputi penanganan pasca panen, pengolahan hasil dan pemasaran.

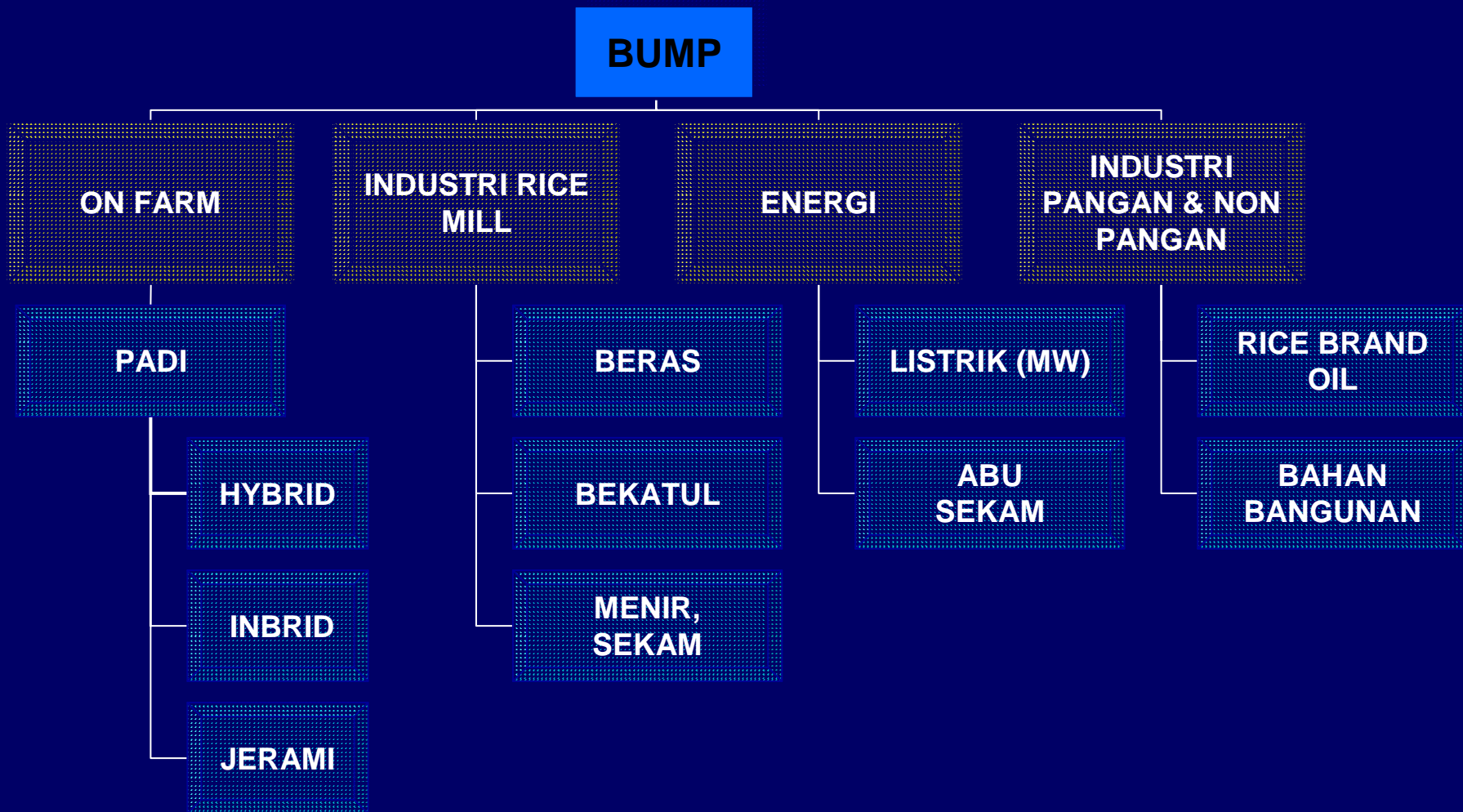
MAKSUD DAN TUJUAN BUMP

Maksud dan tujuan pendirian BUMP untuk mewujudkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat petani dengan sasaran peningkatan pendapatan melalui suatu lembaga komersial yang berkelanjutan (Korporasi) yang dimiliki bersama.

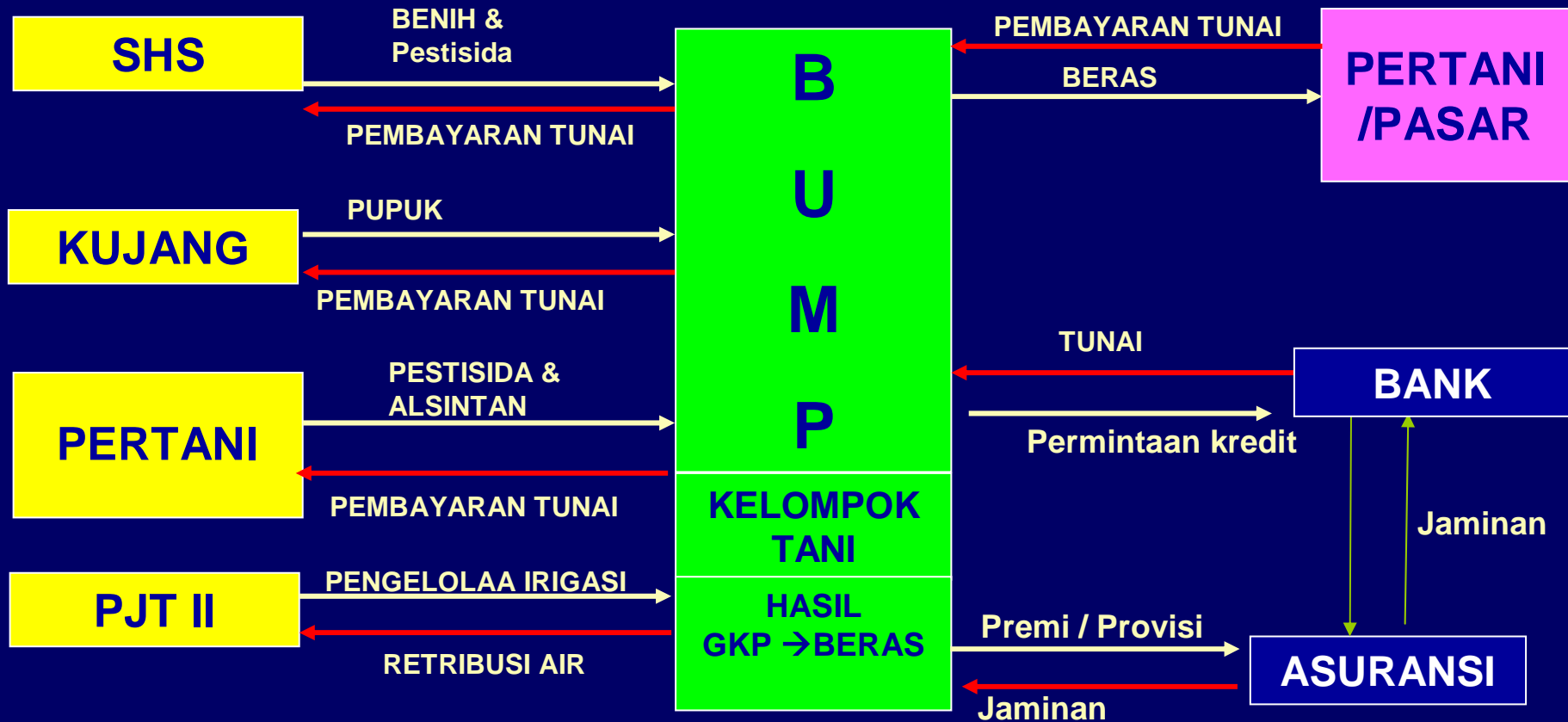
Serta tujuan akhir merupakan dari upaya "Revitalisasi" pertanian nasional dengan sasaran :

1. Peningkatan pendapatan petani
2. Peningkatan produksi beras, sumber energi dan bahan baku industri.
3. Kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan energi.
4. Penyerapan tenaga kerja baru.
5. Akselerasi pertumbuhan ekonomi pedesaan.

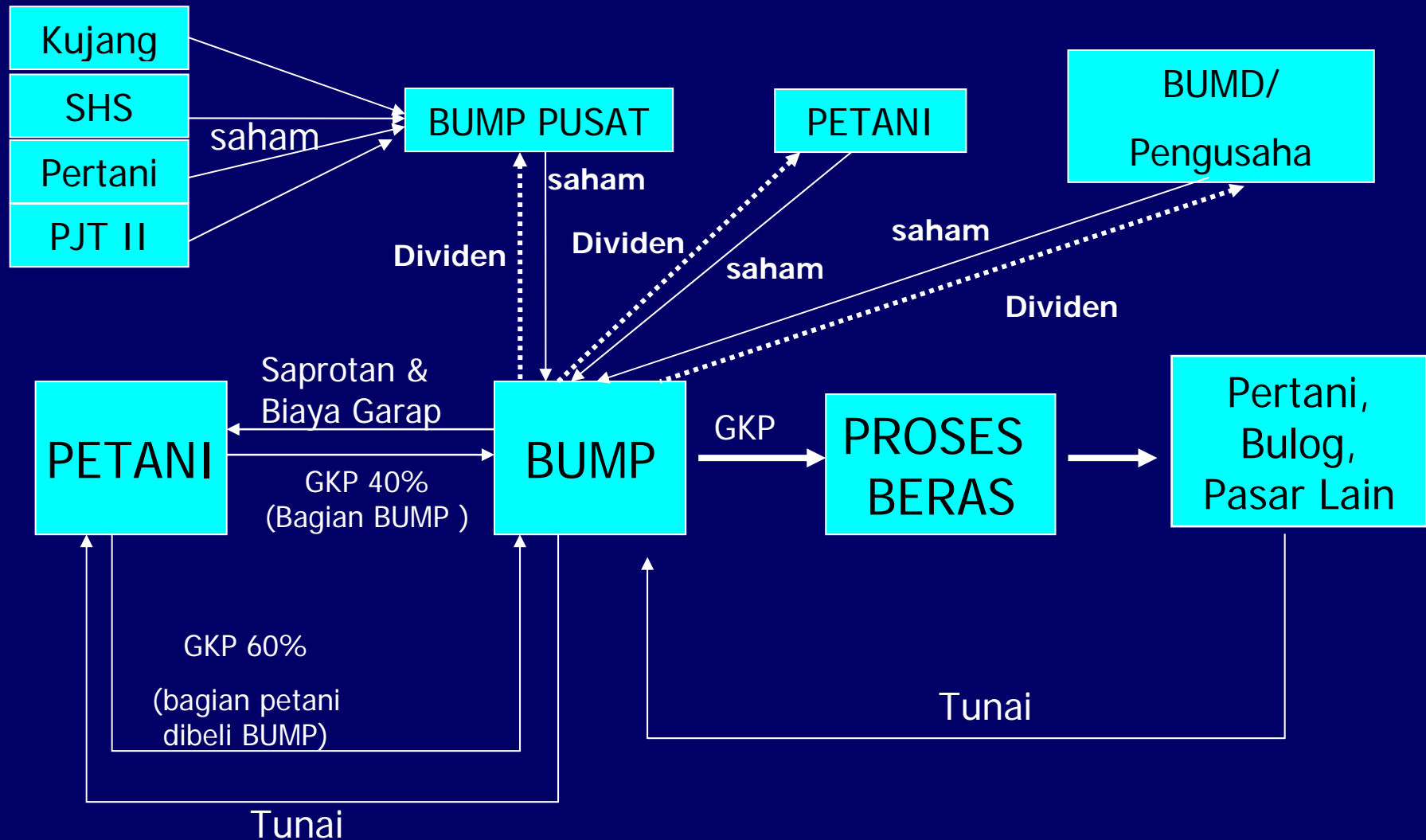
KEGIATAN USAHA BUMP



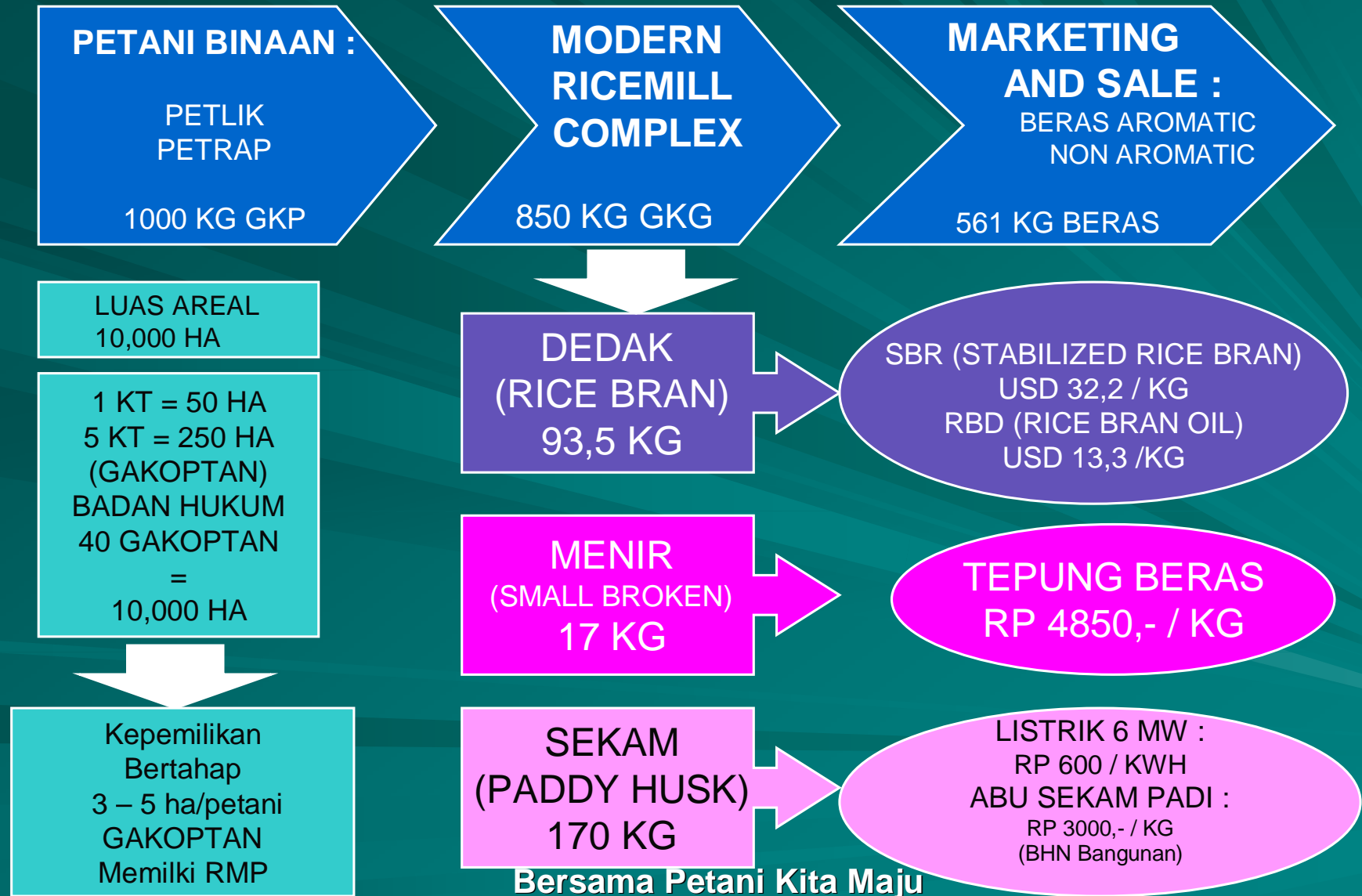
MEKANISME OPERASIONAL MODEL USAHA BUMP



Mekanisme Operasional antara Petani dan BUMP



MODEL USAHA



Kondisi Petani Setelah Ada PT PEN / BUMP

Sebelum Ada BUMP	Setelah Ada BUMP
<ol style="list-style-type: none">1. Petani sebagian besar masih menggunakan Benih Non-sertifikat sehingga mutu dan produktivitas rendah.2. Pupuk, pestisida dan alsintan kepada petani belum tersedia secara 6 tepat, sehingga masih sering terjadi kelangkaan dan harga diatas HET3. Mekanisasi pertanian (pra dan pasca panen) belum membudaya di petani.4. Petani kesulitan memperoleh permodalan untuk kegiatan usaha taninya.5. Belum ada jaminan pasar dengan harga yang layak. Hasil GKP dijual ke pihak ketiga, Petani tidak mendapat nilai tambah dari GKP menjadi beras6. Posisi tawar petani rendah.7. Sebagian besar petani belum memiliki tabungan usaha8. Petani dan Kelompok Tani berusaha secara individu (belum B to B)9. Petani belum sejahtera.	<ol style="list-style-type: none">1. Benih berlabel, pupuk, pestisida dan alsintan dapat tersedia sesuai kaidah 6 tepat.2. Petani mendapatkan bimbingan teknis dan pembinaan, teknologi budidaya tanaman dan pasca panen.3. Petani memperoleh kemudahan mendapatkan permodalan usaha tani.4. Petani memperoleh nilai tambah yang lebih besar melalui mekanisasi pra dan pasca panen5. Ada jaminan pasar dengan harga yang layak. Hasil GKP dijual ke pihak BUMP sehingga petani mendapat nilai tambah yang lebih besar dari GKP menjadi beras6. Posisi tawar petani kuat dan akan memiliki saham di BUMP7. Petani dan Kelompok Tani merupakan bagian dari korporasi8. Petani lebih sejahtera.

Bersama Petani Kita Maju

DAMPAK LANGSUNG INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN BUMP TERHADAP USAHATANI PADI

Sumber Tambahan Pendapatan	BUMP		Pertumbuhan (%)	Nilai 10000 ha (Rp)
	Sebelum	Sesudah		
INOVASI TEKNOLOGI				
Produktivitas (ton/ha)	4.5	6.0	33.33	69,000,000,000
INOVASI KELEMBAGAAN				
Reduced Cost (Rp/ha)				
Pupuk	1,428,000	910,000	(36.27)	10,360,000,000
Benih	25,000	162,750	551.00	(2,755,000,000)
Bunga	1,070,000	50,000	(95.33)	20,400,000,000
TOTAL	x	x	x	28,005,000,000
GRAND TOTAL	x	x	x	97,005,000,000

DISAGREGASI DAMPAK LANGSUNG INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN BUMP MASING-MASING PELAKU BISNIS PENGEMBANGAN

Uraian	BUMP		Tumbuh (%)	Nilai 10000 ha (Rp)
	Sebelum	Sesudah		
Pendapatan Petani	4,827,000	7,280,000	50.82	49,060,000,000
Pendapatan BUMP(100%)	0	2,397,250	x	47,945,000,000
Saham Petani (51%)	x	x	x	24,451,950,000
Saham BUMP (49%)	x	x	x	23,493,050,000
Pendapatan Petani + Penyertaan Saham	x	x	x	73,511,950,000
Pendapatan BUMP sebagai Organisasi	x	x	x	23,493,050,000
TOTAL	x	x	x	97,005,000,000

DISAGREGASI DAMPAK LANGSUNG INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN BUMP MASING-MASING PELAKU BISNIS PENGEMBANGAN

Uraian	BUMP		Tumbuh (%)	Nilai 10000 ha (Rp)
	Sebelum	Sesudah		
Pendapatan Petani	4,827,000	7,280,000	50.82	49,060,000,000
Pendapatan BUMP(100%)	0	2,397,250	x	47,945,000,000
Saham Petani (51%)	x	x	x	24,451,950,000
Saham BUMP (49%)	x	x	x	23,493,050,000
Pendapatan Petani + Penyertaan Saham	x	x	x	73,511,950,000
Pendapatan BUMP sebagai Organisasi	x	x	x	23,493,050,000
TOTAL	x	x	x	97,005,000,000

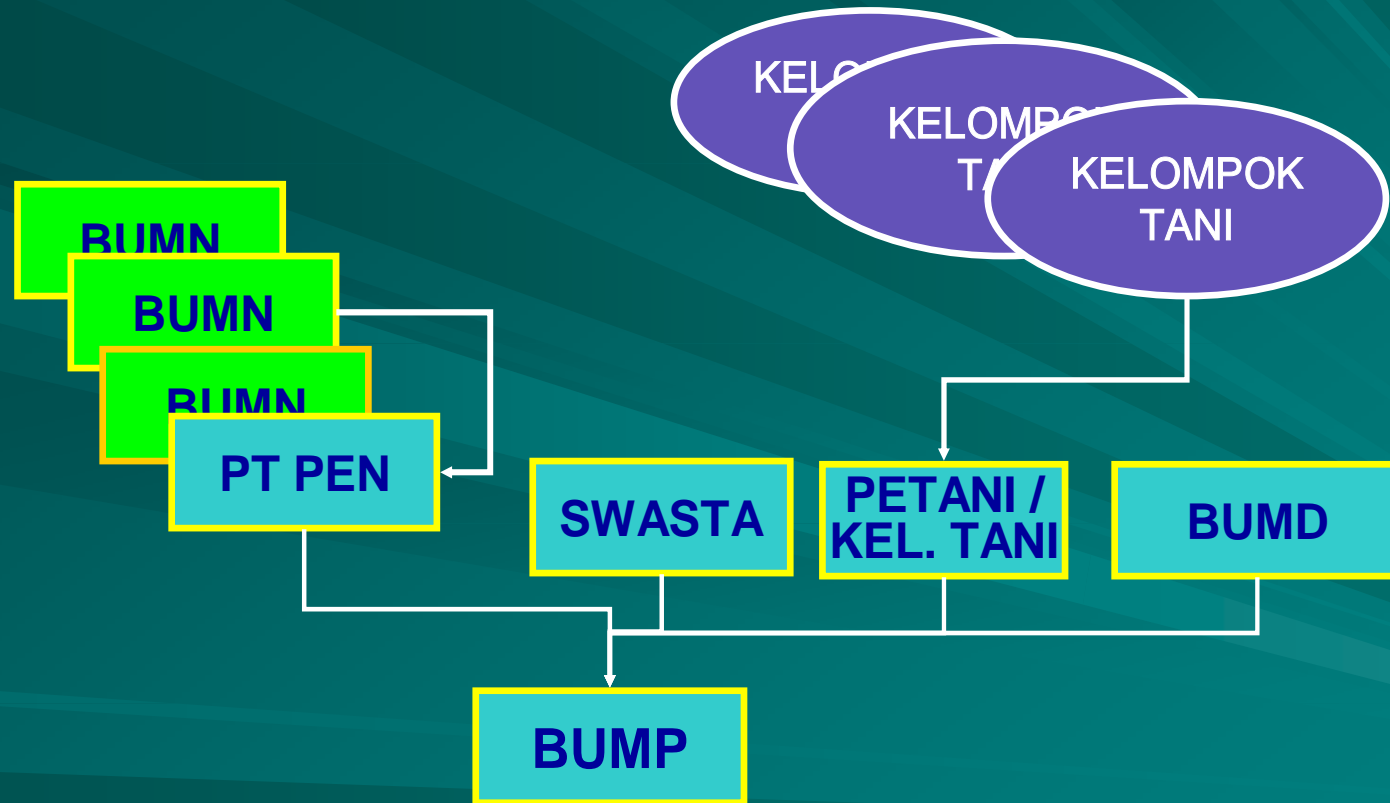
Dari total dampak inovasi teknologi dan kelembagaan BUMP setiap 10.000 hektar yang mencapai Rp 97 miliar, sebesar Rp 74 (75.8%) yang terdiri dari Rp 49 miliar pendapatan langsung dan Rp 25 miliar dalam bentuk penyertaan saham di BUMP dinikmati petani, sedangkan sisanya Rp 23 miliar (49%) dinikmati BUMP. Dengan kata lain BUMP mampu menciptakan nilai tambah ekonomi pedesaan secara langsung sebesar Rp 97 miliar

DAMPAK TAK LANGSUNG INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN BUMP TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL, KESEMPATAN KERJA DAN PENGHEMATAN DEVISA (AKIBAT TARIKAN PERMINTAAN PRODUKSI DALAM NEGERI)

Tambahan Nilai Tambah Perekonomian Nasional (Rp/10000 ha)	121,219,200,000
Kesempatan Kerja (orang/10000 ha)	28,955
Penghematan devisa (Rp/10000 ha)	69,000,000,000

Setiap pengembangan BUMP seluas 10.000 hektar akan menambah produksi padi nasional sebesar 30.000 ton per tahun. Penambahan produksi padi tersebut akan meningkatkan permintaan produksi padi dalam negeri dan berdampak pada nilai tambah perekonomian nasional sebesar Rp 61 miliar dan tenaga kerja sebanyak 14478 orang. Akibat peningkatan produksi dalam negeri akan mengurangi impor dan berdampak pada penghematan devisa Rp 35 miliar.

KEPEMILIKAN PT. PEN DAN BUMP

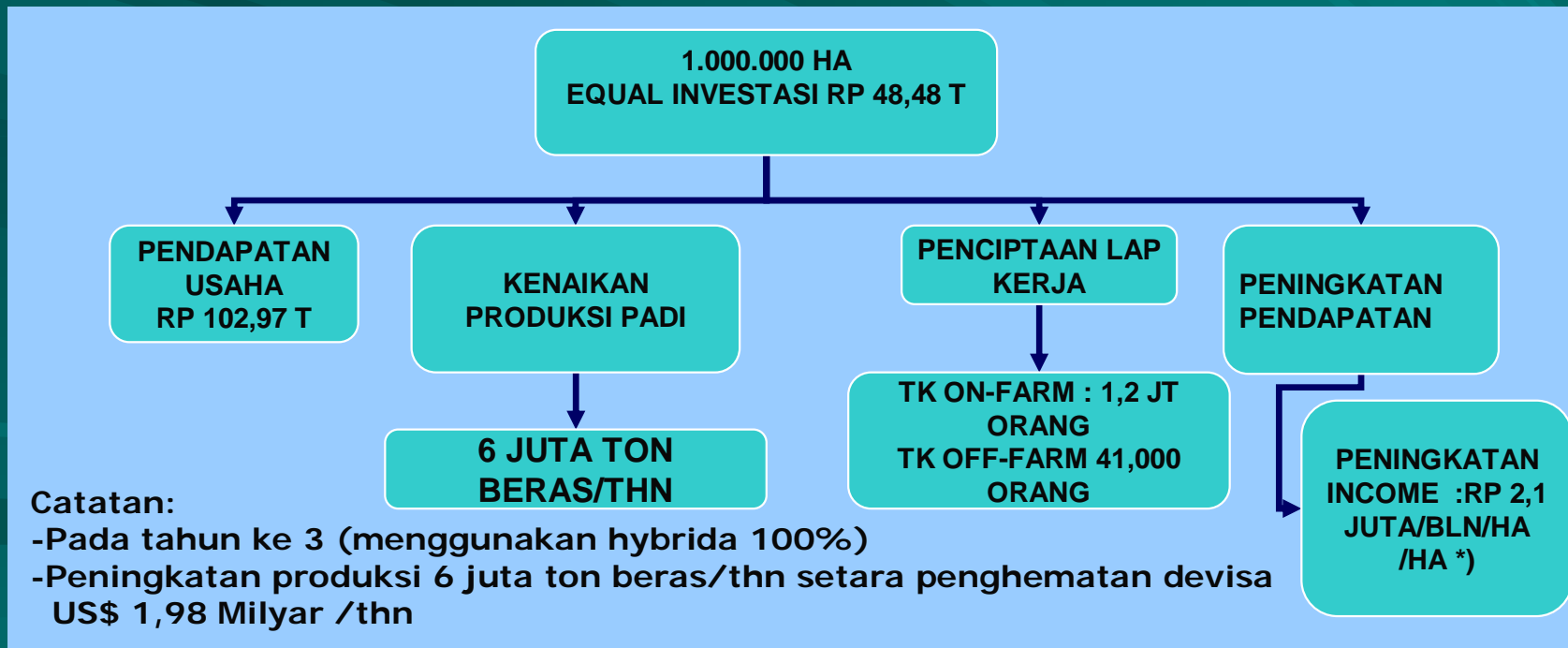


Bersama Petani Kita Maju

5. POLICY ANALISYS MATRIX

- Program PT. PEN mengembangkan 1 juta ha sawah atau setara 100 unit BUMP yang tersebar di seluruh Indonesia dan areal yang dipilih adalah persawahan beririgasi teknis
- Pengembangan ini menghasilkan efek economic multiplier dan social multiplier

A. ECONOMIC MULTIPLIER



Bersama Petani Kita Maju